

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker yang telah dilakukan pada tanggal 2 Agustus hingga 25 September 2021 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Apoteker di Industri Farmasi memiliki peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawab apoteker di industri farmasi.
2. Praktik Kerja Profesi Apoteker dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai segala aspek industri farmasi sesuai dengan prinsip CPOB.
3. Praktik Kerja Profesi Apoteker dapat membekali calon apoteker agar memiliki pengalaman dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
4. Praktik Kerja Profesi Apoteker dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan dan cara mengatasi permasalahan tersebut dalam pekerjaan kefarmasian di industri farmasi

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah melakukan PKPA di Industri Farmasi adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa calon Apoteker hendaklah mempersiapkan diri dengan membekali diri dengan ilmu pengetahuan tentang obat-obatan, CPOB, perundang-undangan sebelum melaksanakan PKPA agar kegiatan PKPA dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

2. Mahasiswa calon Apoteker perlu meningkatkan kemampuan dalam hal kepercayaan diri dan pengetahuan di bidang farmasi dan perundang-undangan agar dapat bekerja dengan baik di Industri Farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabere, Hafsat O., Efe I. Lucky, A. O. Ogundare, Abeeb I. Akinwunmi, Titilope Y. Abimbola, 2021, Comparative Test of Physicochemical Parameters and Microbiological Quality of Different Brands of Paracetamol Tablets Sold in Nigeria. Ibadan: An International Scientific Journal.
- Ansel, H. C., Allen, L. V., Popovich, N. G. 2011, *Ansel's Pharmaceutical Dosage. Forms and Drug Delivery Systems 9th edition*, Baltimore: Lippincott Williams.
- Bluman, A. G. 2012, *Elementary Statistics A Step By Step Approach Eight Edition*, NewYork: McGraw-Hill.
- B POM. 2018, Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik □ CPOB). Jakarta □ Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- B POM. 2012, Petunjuk Operasional Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik. Jakarta □ Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- B POM, 2013, Petunjuk Teknis Sarana Penunjang Kritis Industri Farmasi. Jakarta □ Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Brayfield, A. 2014, *Martindale: The Complete Drug Reference 38th Ed*, London: Pharmaceutical Press
- Breitkreutz, J., Boos, J. 2007, Paediatric and geriatric drug delivery. *Expert opinion on drug delivery*, 4(1), 37–45.
- Current Good Manufacturing Practice (CGMP). 2020, page 17.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2020, Farmakope Indonesia, Edisi VI, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

- El-Hammadi, M., Awad, N. 2012, Investigating the use of liquisolid compacts technique to minimize the influence of pH variations on loratadine release, *American Association of Pharmaceutical Scientists*, **13**(1), 53–58.
- European Medicines Agency, 2009, Note for Guidance on Pharmaceutical Development, European Union: Science Medicines Health.
- European Medicines Agency, 2014. Guideline on Setting Health Based Exposure Limits for Use in Risk Identification in The Manufacture of Different Medicinal Products in Shared Facilities. European Union: Science Medicines Health.
- Gubernur Jawa Timur, 2014, Peraturan Gubernur Jawa Timur No 52 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Timur No 72 TAHUN 2013 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Industri dan/atau Kegiatan Usaha Lainnya, Jakarta: Menteri Negara Lingkungan Hidup. Lampiran I: Baku Mutu Air Limbah untuk Industri Farmasi.
- Jones, D. 2008, *FASTTrack: Pharmaceuticals – Dosage Form and Design*, Pharmaceutical Press : London.
- Kayser, F.H., Bienz, K.A., Eckert, J. and Zinkernagel, R.M. 2005, *Medical Microbiology: Basic Sciences*, Georg Thieme Verlag, Germany.
- Kementerian Kesehatan RI, 2020, Farmakope Indonesia Edisi VI., Jakarta: Kementerian.
- Lachman, L., Lieberman, H. A., 1994, *Teori dan Praktek Farmasi Industri, Edisi Kedua*, 1091-1098, UI Press, Jakarta.
- Maguire, A., Baqir, W., Nunn, J. H. 2007, Are sugarsfree medicines more erosive than sugarscontaining medicines? An in vitro study of paediatric medicines with prolonged oral clearance used regularly

and long-term by children, *International Journal of Paediatric Dentistry*, **17**:231-8.

- Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1995, Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 1995 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak, Jakarta: Menteri Negara Lingkungan Hidup. Lampiran V-B: Baku Mutu Emisi untuk Jenis Kegiatan Lain.
- Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1998, Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 3 Tahun 1998 tentang Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kawasan Industri, Jakarta: Menteri Negara Lingkungan Hidup. Lampiran I: Baku Mutu Limbah Cair bagi Kawasan Industri.
- MIMS. 2021, MIMS Indonesia; www.mims.com/indonesia/ diakses pada Oktober 2021.
- Niazi, 2004, *Handbook of Pharmaceutical Manufacturing Formulation, Liquid Products, volume 3*, Florida: CRC Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
- Popovic, G., Cakar, M., Agbaba, D. 2007, Simultaneous determination of loratadine and preservatives in syrups by thin-layer chromatography, *Acta Chromatographicae*, **19**(19): 161-169.
- Seqeq, H., Yehia K. 2020, Some Variables Affecting the Formulation of Oral Loratadine Suspension, *Iraqi Journal of Pharmaceutical Sciences*, **17**(2): 18-25.
- Sheskey, P. J., Cook, W. G., Cable, C. G. 2017, *Handbook of Pharmaceutical Excipients 8th ed.* London: The Pharmaceutical Press.

U.S. Pharmacopeia, 2018, The United States Pharmacopeia, USP 41/The National Formulary, NF 3,. Rockville , MD: U.S. Pharmacopeial Convention, Inc.

Walikota Surabaya, 2008, Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pengendalian Pencemaran Udara, Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya. Pasal 1 ayat 13.

WHO, 2019. WHO Expert Committee on Specifications for Pharmaceutical Preparations. Geneva: World Health Organization.